

Penguatan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Pencegahan Risiko Kehamilan melalui Program Suami Siaga di Wolasi

Andriyani*¹, Ira Nurmala², Efa Kelya Nasrun³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Pelita Ibu, Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) - Indonesia

²Program Studi S1 Farmasi Universitas Pelita Ibu, Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) - Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan Universitas Pelita Ibu, Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari (93231) - Indonesia

*e-mail: kikidhilaira@yahoo.com

Abstrak

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis yang dapat berkembang menjadi keadaan berisiko apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat. Keterlibatan keluarga, khususnya suami, memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil serta mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam pencegahan dan penanganan risiko kehamilan melalui Program Suami Siaga di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode edukatif dan partisipatif yang melibatkan ibu hamil dan suami sebagai peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi kesehatan, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perencanaan rujukan, serta peran suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, kesiapan menghadapi persalinan, serta pentingnya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan maternal. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Program Suami Siaga terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga terhadap risiko kehamilan dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: kesiapsiagaan keluarga, kehamilan, kesehatan maternal, pengabdian kepada masyarakat, suami siaga..

Abstract

Pregnancy is a physiological condition that may develop into a high-risk situation if appropriate care and management are not provided. Family involvement, particularly that of husbands, plays a crucial role in supporting maternal health and preventing complications during pregnancy and childbirth. This community service program aimed to improve family preparedness in preventing and managing pregnancy-related risks through the Husband Alert (Suami Siaga) Program in Wolasi District, Southeast Sulawesi, Indonesia. The program employed an educational and participatory approach involving pregnant women and their husbands as participants. The implementation consisted of three stages: preparation, health education activities, and evaluation. Educational materials covered pregnancy danger signs, birth preparedness, referral planning, and the role of husbands in supporting maternal health. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The results demonstrated an improvement in participants' understanding after the intervention, particularly regarding pregnancy danger signs, birth preparedness, and the importance of husbands' involvement in maternal health decision-making. In addition, participants showed active engagement and enthusiasm throughout the activities. The Husband Alert Program proved effective in enhancing family preparedness for pregnancy-related risks and can serve as a community empowerment strategy to support efforts aimed at improving maternal and child health outcomes.

Keywords: family preparedness; pregnancy, maternal health, community service, husband alert program



1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang umumnya berlangsung normal, namun dalam perjalanannya dapat berkembang menjadi kondisi yang berisiko bagi kesehatan ibu dan janin apabila tidak terdeteksi serta ditangani secara tepat. Berbagai komplikasi kehamilan seperti perdarahan, preeklamsia, infeksi, dan persalinan lama masih menjadi penyebab utama tingginya morbiditas dan mortalitas maternal di Indonesia [1]. Upaya penurunan angka kematian ibu tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan yang memadai, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga sebagai sistem pendukung utama bagi ibu hamil [2].

Keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu, termasuk dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, menentukan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta mempersiapkan kebutuhan persalinan dan rujukan [3]. Dalam konteks masyarakat Indonesia, suami sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam keluarga sehingga keterlibatannya sangat menentukan keberhasilan upaya pencegahan dan penanganan risiko kehamilan [4]. Namun demikian, masih ditemukan rendahnya pengetahuan dan partisipasi suami dalam mendampingi kehamilan, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali masalah kesehatan maupun mencari pertolongan medis [5].

Program Suami Siaga (Siap Antar Jaga) merupakan salah satu strategi pemberdayaan keluarga yang bertujuan meningkatkan keterlibatan suami dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas [6]. Melalui program ini, suami didorong untuk memahami tanda bahaya kehamilan, menyiapkan biaya persalinan, menentukan fasilitas kesehatan rujukan, menyediakan transportasi darurat, serta memberikan dukungan emosional kepada ibu hamil [7]. Keterlibatan aktif suami diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan [8].

Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan penguatan edukasi kesehatan maternal berbasis keluarga. Kondisi geografis serta variasi tingkat pengetahuan masyarakat menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas keluarga, khususnya suami, dalam mendukung kehamilan yang sehat dan aman [9].

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam pencegahan serta penanganan risiko kehamilan melalui edukasi dan pemberdayaan Program Suami Siaga di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil serta mendukung upaya penurunan risiko komplikasi kehamilan di masyarakat [10].

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran utama ibu hamil dan suami sebagai pendamping selama masa kehamilan. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam pencegahan dan penanganan risiko kehamilan melalui Program Suami Siaga (Siap Antar Jaga). Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta aparat desa setempat [11].

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas, pemerintah kecamatan, dan pemerintah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan media edukasi berupa leaflet, materi presentasi, dan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* [12].

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perencanaan rujukan, serta peran suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Metode penyampaian materi meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Peserta juga diberikan edukasi mengenai pentingnya menyiapkan transportasi, biaya

persalinan, donor darah potensial, serta fasilitas kesehatan rujukan yang dapat diakses saat terjadi kegawatdaruratan obstetrik [13].

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan tentang risiko kehamilan dan konsep Suami Siaga. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga diamati sebagai indikator keberhasilan program [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas ibu hamil dan suami. Kegiatan berlangsung dalam bentuk penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan edukasi mengenai Program Suami Siaga sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam mencegah dan menangani risiko kehamilan. Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan peran suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta [15].

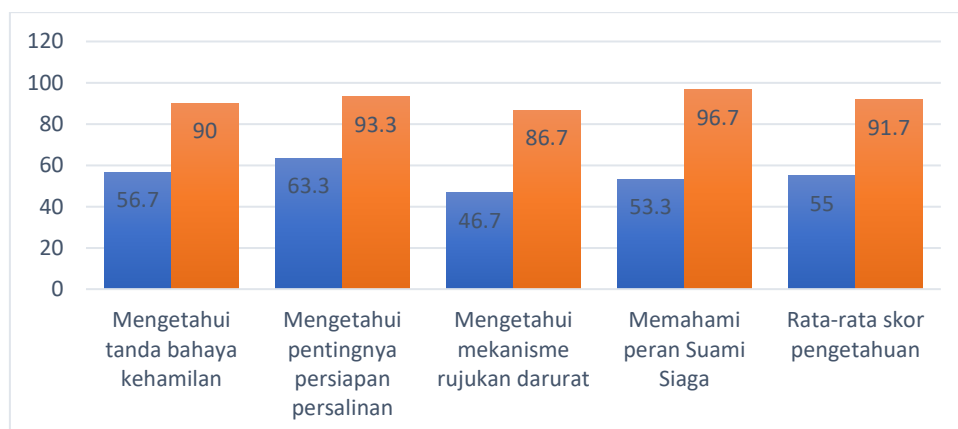
Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu Hamil	15	50,0
Suami	15	50,0
Usia 20–35 tahun	22	73,3
Usia >35 tahun	8	26,7
Pendidikan Dasar	10	33,3
Pendidikan Menengah	15	50,0
Pendidikan Tinggi	5	16,7

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berada pada kelompok usia produktif (20–35 tahun) sebanyak 73,3% dengan tingkat pendidikan menengah sebesar 50%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Pre-test (%)	Post-test (%)
Mengetahui tanda bahaya kehamilan	56,7	90,0
Mengetahui pentingnya persiapan persalinan	63,3	93,3
Mengetahui mekanisme rujukan darurat	46,7	86,7
Memahami peran Suami Siaga	53,3	96,7
Rata-rata skor pengetahuan	55,0	91,7



Gambar 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 55,0% sebelum intervensi menjadi 91,7% setelah intervensi. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman mengenai peran Suami Siaga dan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan diskusi partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga terkait kesehatan maternal. Keterlibatan suami dalam kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kemungkinan komplikasi kehamilan dan persalinan.



Gambar 2. Penyampaian materi Program Suami Siaga kepada peserta di Kecamatan Wolasi.



Gambar 3. Diskusi interaktif antara tim pengabdian, ibu hamil, dan suami mengenai tanda bahaya kehamilan.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian, tenaga kesehatan, dan peserta setelah kegiatan selesai.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi melalui Program Suami Siaga mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi risiko kehamilan. Peningkatan skor pengetahuan peserta setelah kegiatan mengindikasikan bahwa penyampaian informasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, serta mekanisme rujukan pada kondisi kegawatdaruratan obstetric [16].

Keterlibatan suami dalam kegiatan ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Selama ini, keputusan terkait akses pelayanan kesehatan, pembiayaan, dan rujukan sering kali dipengaruhi oleh suami atau anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan suami mengenai kesehatan maternal dapat mempercepat pengambilan keputusan ketika ibu mengalami komplikasi kehamilan. Suami yang memahami tanda bahaya kehamilan akan lebih siap untuk memberikan dukungan, baik secara emosional maupun praktis, seperti menyiapkan transportasi, biaya persalinan, dan akses ke fasilitas Kesehatan [17].

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan ibu berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan antenatal, kesiapan persalinan, serta penurunan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis. Program Suami Siaga juga mendukung konsep Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR), yaitu kesiapan keluarga dalam merencanakan persalinan dan mengantisipasi kemungkinan komplikasi selama kehamilan maupun persalinan [18].

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta terhadap pentingnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi selama kehamilan. Pendekatan partisipatif tersebut membantu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pendidikan peserta, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta masih adanya anggapan bahwa kehamilan sepenuhnya merupakan tanggung jawab perempuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih luas dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Suami Siaga di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam pencegahan serta penanganan risiko kehamilan. Edukasi yang diberikan mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perencanaan rujukan, dan peran suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan diskusi partisipatif efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan maternal.

Keterlibatan aktif suami dalam kegiatan menjadi faktor penting dalam memperkuat dukungan keluarga terhadap ibu hamil, terutama dalam pengambilan keputusan saat terjadi kondisi kegawatdaruratan. Program Suami Siaga tidak hanya meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya kesehatan ibu, tetapi juga mendorong terbentuknya kesiapan keluarga dalam menghadapi komplikasi kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ketua STIKES Pelita Ibu atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga diberikan kepada pemerintah Kecamatan Wolasi, pemerintah desa setempat, serta pihak puskesmas yang telah membantu proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Terima kasih juga disampaikan kepada kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta, khususnya ibu hamil dan suami yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan Program Suami Siaga. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. K. Kehamilan *et al.*, "Identifikasi Komplikasi Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Tumbang Napoi," *Health Research Journal of Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 97–103, Dec. 2026, doi: 10.63004/HRJI.V4I2.1020.
- [2] U. Nafiah, D. P. Susanti, and R. P. Susanti, "Dukungan Keluarga Dalam Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil: Family Support In Lactation Preparation In Pregnant Women," *Health Living Journal : Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 54–63, Dec. 2024, Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.usp.ac.id/index.php/health-living-journal/article/view/160>
- [3] E. SARI and S. EDIYONO, "Kontribusi Keluarga Terhadap Deteksi Dini Risiko Pada Ibu Hamil: Tinjauan Sistematis Literatur," *Journal Of Midwifery*, vol. 13, no. 2, pp. 64–69, Oct. 2025, doi: 10.37676/JM.V13I2.10368.
- [4] M. Adib, D. Salwa, and M. Khairiyah, "Tukar Peran Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga dan Gender," *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES*, vol. 8, no. 1, pp. 92–114, May 2024, doi: 10.18592/JILS.V8I1.12855.
- [5] Lisni, S. Wahyuni, "Pelatihan Pengenalan dan Penanganan Tanda- Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil dan Keluarga dalam Upaya Menurunkan Kasus Kematian Ibu di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah," *Compromise Journal Community Proffesional Service Journal*, vol. 2, no. 4, pp. 45–52, Nov. 2024, doi: 10.57213/COMPROMISEJOURNAL.V2I4.453.
- [6] P. Penting Suami Siaga Bagi Keluarga *et al.*, "Peran Penting Suami Siaga Bagi Keluarga: Edukasi Di Kampung Yoka," *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, vol. 1, no. 4, pp. 33–36, Oct. 2022, doi: 10.26714/JIPMI.V1I4.60.
- [7] S. Mulyaningsih, F. A. Aprianti Hiola, F. Hilmuhu, F. Ilmu Kesehatan, and S. Mulyaningsih Fakultas Ilmu Kesehatan, "Studi Literatur: Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan," *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 6, no. 7, pp. 923–930, Jul. 2023, doi: 10.56338/JKS.V6I7.3948.
- [8] J. Ilmiah *et al.*, "Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Lansia dan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Berapi," *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*, vol. 20, no. 1, pp. 39–47, Apr. 2025, doi: 10.30643/JIKSHT.V20I1.408.
- [9] F. Kesehatan, E. Sumiati, K. D. Purnamasari, and W. M. Ningrum, "Penyuluhan kepada Suami sebagai Pendamping Persalinan: Memperkuat Peran Keluarga dalam Mendukung Kesehatan Ibu dan Bayi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, vol. 1, no. 2, pp. 155–162, Sep. 2024, doi: 10.25157/JPKMU.V1I2.16041.

- [10] N. Azizah *et al.*, "Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang," *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 53–59, Aug. 2024, doi: 10.53770/AMJPM.V4I1.304.
- [11] E. Khoiriyah, S. A. Retnawati, A. Kebidanan, and A. Bintan, "Pemberdayaan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Deteksi Dini Risiko Kehamilan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintan (JPMAB)*, vol. 5, no. 1, May 2024, Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available: <https://e-jurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/JPMAB/article/view/591>
- [12] A. Rasjid, A. Khaer, H. Jurusan, K. Lingkungan, P. Kesehatan, and K. Makassar, "Efektivitas Media Video Animasi, Leaflet Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Laloasa, Kabupaten.Gowa," *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, vol. 25, no. 2, pp. 330–331, Nov. 2025, doi: 10.32382/SULO.V25I2.1786.
- [13] S. Sulfakar, H. Hasmidar, A. M. Fattah, and R. Sipata, "Peningkatan Kesiapan Keluarga dalam menghadapi Kegawatdaruratan Persalinan di Rumah melalui Edukasi dan Penanganan Awal," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 270–276, Dec. 2026, doi: 10.56359/KOLABORASI.V6I2.800.
- [14] M. Muhammad *et al.*, "Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Surabaya," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, vol. 8, no. 2, pp. 354–375, Sep. 2025, doi: 10.56013/JCBKP.V8I2.4123.
- [15] T. Hadi and T. Wahyuni, "Pembinaan Kelas Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2025," *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, vol. 3, no. 4, pp. 110–119, Jan. 2025, doi: 10.62027/SEVAKA.V3I4.622.
- [16] D. Ekawati, R. A. Rahayu, R. Sinatin, and S. Maryam, "Edukasi Tanda Persalinan dan Tanda Bahaya Persalinan pada Ibu Hamil melalui Media Kartu Bertangkai Interaktif di Puskesmas Praya," *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 36–45, Dec. 2026, doi: 10.58540/SAMBARAPKM.V4I1.1162.
- [17] J. A. Kesehatan, D. Kedokteran, Y. Friska Sinulingga, E. Sihalohe, H. Rizki, and E. S. Daulay, "Peran Suami dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Kegawatdaruratan pada Ibu Hamil," *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, vol. 4, no. 2, pp. 87–95, Jul. 2025, doi: 10.55018/JAKK.V4I2.79.
- [18] J. Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume, J. Penelitian Kesehatan Suara Forikes D. Prastyawati, Y. Puspitasari, and J. Prasetyo, "Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi untuk Mendukung Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan yang Aman," *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, vol. 16, no. 1, pp. 24–28, Nov. 2024, doi: 10.33846/SF16107.